

**TINGKAT GEJALA DEPRESI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DI INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN (ITEKES) BALI**

*(Depressive Symptoms among Bachelor of Nursing Students in ITEKES Bali)*

**Made Dian Shanti Kusuma\***, **I Kadek Nuryanto\*\***, **I Putu Gede Sutrisna\*\*\***

<sup>\*,\*\*,\*\*\*</sup> ITEKES Bali dan Jalan Tukad Balian No. 180

Email: [dianshantikusuma@gmail.com](mailto:dianshantikusuma@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Depresi pada remaja atau dewasa muda sangat jarang teridentifikasi, depresi tersebut dapat dipengaruhi oleh masalah depresi dari keluarga, stress, dan perubahan hormone. Apabila gejala perubahan psikologis yang dimiliki seseorang tidak teridentifikasi dan diatasi dengan baik, mereka bisa mengalami depresi. Dalam hal ini, skrining depresi perlu dilakukan dikalangan mahasiswa untuk mencegah terjadinya depresi.

**Metode:** Design pada penelitian ini adalah *descriptive* dengan pendekatan *cross-sectional*, populasi dan sampel adalah mahasiswa program studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *Patient Health Questionnaire 9* (PHQ-9) yang digunakan untuk melakukan skrining depresi.

**Hasil:** Tingkat gejala depresi pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan bervariasi dimana dari 235 responden hampir sebagian besar memiliki gejala depresi ringan yaitu sebanyak 107 orang (45.5%), sedangkan terlihat 4 orang responden memiliki gejala depresi berat (1.7%). Sekitar satu per tiga 69 (29.4%) tidak depresi. beberapa perilaku terkait gejala depresi yang dialami oleh responden adalah kurang tertarik atau bergairah dalam melakukan apapun, merasa murung, muram, atau putus asa, sulit tidur atau insomnia, kurang percaya diri, dan sulit berkonsentrasi pada sesuatu.

**Kesimpulan:** Pada mahasiswa jika mekanisme koping nya maladaptive akan sangat rentan memiliki gejala depresi. Oleh karena itu, perlu pengawasan khusus untuk mahasiswa apabila dilihat menunjukkan tanda dan gejala depresi, untuk mencegah terjadinya depresi.

**Kata kunci:** Depresi, Karakteristik Sosiodemografi, Mahasiswa

**ABSTRACT**

**Background:** Depression in adolescents or young adults is very rarely identified, depression can be influenced by depression problems in the family, stress, and hormonal changes. If a person's symptoms of psychological changes are not identified and treated properly, they can experience depression. In this case, depression screening needs to be done among students to prevent depression.

**Methods:** The design in this study is a descriptive cross-sectional, the population and samples are Bachelor of Nursing students of the ITEKES Bali. The research instrument used was the Patient Health Questionnaire 9 (PHQ-9) which was used to screen for depressive symptoms.

**Results:** The level of depressive symptoms in undergraduate nursing study program students varied, the total respondents were 235 which the results showed a half of respond-

respondents had mild depressive symptoms, as many as 107 people (45.5%), while it was seen that 4 respondents had symptoms of major depression (1.7%). One-third of respondents 69 (29.4%) were not depressed. Where some of the behaviors related to depressive symptoms experienced by respondents are lack of interest or enthusiasm in doing anything, feeling bored, moody, or hopeless, difficulty sleeping or insomnia, lack of confidence, and difficulty to concentrate.

**Conclusion:** *If the coping mechanism of student is maladaptive, will be very prone to have depressive symptoms. Therefore, special attention is needed for students if they are seen showing signs and symptoms of depression to prevent depression.*

**Keywords:** *Depression, Sociodemographic Characteristics, Student*

## LATAR BELAKANG

Masa-masa mahasiswa merupakan masa yang sangat krisis peralihan dari remaja menuju dewasa muda, dimana pada masa-masa ini mereka mulai mencari jati diri. Masa-masa kuliah sangat dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup, pengalaman dan budaya baru (Ashraf dkk, 2016). Dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tentu ada banyak masalah psikologis yang terjadi pada mahasiswa seperti ansietas atau kecemasan, gangguan suasana hati, ketidakberdayaan, keputusan, dan lain-lain. Masalah yang paling umum terjadi di kalangan mahasiswa tingkat akhir adalah gangguan suasana hati yang dapat mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan atau suasana hati yang berubah-ubah, kecemasan, ketidakmampuan, hilangnya konsentrasi, kesedihan, dan keputusan merupakan gejala depresi umum yang dapat terjadi pada siapapun. Depresi merupakan masalah gangguan alam perasaan yang umum terjadi disemua kalangan umum dan secara global lebih dari 300 juta orang mengalami depresi (WHO, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Martasari dan Ediati (2018) menyebutkan bahwa angka kejadian depresi pada mahasiswa sekitar 40% dan tergolong dalam depresi ringan hingga berat. National College Health Assessment (2012), melaporkan sebanyak 33% mahasiswa mengalami depresi selama kurang lebih setahun belakangan, dampaknya mereka jadi kesulitan fokus belajar dan mengerjakan tugas. Dari hasil studi tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa sangat rentan memiliki gejala depresi. Hal ini mungkin akan mempengaruhi prestasi atau pencapaian dari mahasiswa selama proses perkuliahan.

Program studi keperawatan merupakan salah satu program studi yang dianggap memiliki tuntutan yang besar karena berkaitan dengan pelayanan kesehatan dan pemberian

asuhan keperawatan, dimana mahasiswa belajar keras dalam kaitannya dengan kesehatan. Mahasiswa keperawatan tidak hanya belajar di dalam kelas, akan tetapi mereka harus mengikuti praktik laboratorium maupun klinik. Depresi pada remaja atau dewasa muda sangat jarang teridentifikasi, depresi tersebut dapat dipengaruhi oleh masalah depresi dari keluarga, stress, dan perubahan hormon (Thapar dkk, 2012). Depresi yang dialami oleh mahasiswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti peralihan dari sekolah menengah ke pendidikan tinggi, adaptasi dengan hal-hal baru yang baru berkaitan dengan lingkungan kuliah, metode pembelajaran baru, serta lingkungan yang baru (Martasari & Ediati, 2018).

Apabila gejala perubahan psikologis yang dimiliki seseorang tidak teridentifikasi dan diatasi dengan baik, mereka bisa mengalami depresi. Depresi dapat memberikan dampak negatif yang dapat mempengaruhi status kesehatan, peran, fungsi sosial, minat dan motivasi, pekerjaan, dan gangguan komunikasi yang dapat menyebabkan menurunnya interaksi sosial, serta yang paling ditakuti terjadi adalah adanya percobaan bunuh diri. Bunuh diri menduduki peringkat ketiga penyebab kematian pada remaja (WHO, 2019). Di seluruh dunia, bunuh diri diklaim sebagai penyebab utama kematian pada rentang usia 15–35 tahun (Wirasto, 2012). *World Health Organization* (WHO) telah menggagas program kampanye yang bertema “*Depression Let’s Talk*”, dimana WHO menyebutkan pencegahan depresi yang dapat dilakukan adalah dengan cara berkomunikasi atau menyampaikan perasaan yang tidak menyenangkan dengan seseorang yang dapat dipercaya baik bersama keluarga, teman, atau tenaga kesehatan profesional. Tidak hanya itu, pencegahan depresi dapat dilakukan dengan cara melakukan aktivitas fisik secara rutin, menjauhi alkohol dan rokok,

serta mengkonsumsi makanan yang sehat (WHO, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Wardaningsih (2016) menyebutkan bahwa mahasiswa yang tinggal sendiri lebih rentan mengalami depresi dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cynthia dan Zulkaida (2009) melaporkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terkait dengan kecenderungan depresi. Perlu dilakukan penelitian terkait penelitian sebelumnya untuk menkonfirmasi faktor socio-demografi yang berhubungan dengan gejala depresi pada mahasiswa. Dalam penelitian ini, skrining depresi perlu dilakukan dikalangan mahasiswa, yaitu untuk mencegah terjadinya depresi serta berdasarkan hasil skrining akan memberikan informasi terkait mahasiswa yang berisiko mengalami depresi. Sehingga perlu dilakukan program konseling pada mahasiswa yang berisiko memiliki gejala depresi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai tingkat gejala depresi pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan di ITEKES Bali.

## METODE

Desain pada penelitian ini adalah *descriptive* dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Intitut Teknologi dan Kesehatan Bali. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan tingkat I, II, III dan IV. Metode sampling menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner *Patient Health Questionnaire 9* (PHQ-9), yang dikembangkan oleh Kroenke, dkk (2001). Pada penelitian ini menggunakan kuesioner PHQ-9 dalam versi Bahasa Indonesia yang sudah tervalidasi. Jumlah total pertanyaan dalam kuesioner ini adalah 9 item. Kuesioner PHQ-9 adalah *public domain* dan didasarkan pada kriteria diagnostik gangguan depresi dalam *Diagnostic dan Statistic Manual Fourth Edition* (DSM-IV) (Kroenke et al. 2001). Kemudian data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisa statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

## HASIL

Penelitian ini melibatkan 235 orang responden, yang dilakukan menggunakan me-

dia google form yang disebarikan ke seluruh mahasiswa tingkat I sampai dengan tingkat IV.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden (N = 235)

| Karakteristik Responden | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| Jenis Kelamin           |               |                |
| Laki                    | 26            | 11.1           |
| Perempuan               | 209           | 88.9           |
| Agama                   |               |                |
| Hindu                   | 229           | 97.4           |
| Islam                   | 6             | 2.6            |
| Status tinggal          |               |                |
| Bersama Keluarga        | 226           | 96.2           |
| Sendiri                 | 9             | 3.8            |
| Uang saku perbulan      |               |                |
| Cukup                   | 192           | 81.7           |
| Tidak Cukup             | 37            | 15.7           |
| Lainnya                 | 6             | 2.6            |
| Tingkat/Semester        |               |                |
| I/I                     | 26            | 11.1           |
| II/III                  | 93            | 39.6           |
| III/V                   | 30            | 12.8           |
| IV/VII                  | 86            | 36.6           |

Berdasarkan informasi yang ditampilkan pada tabel 1, karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak yaitu 76 orang (32.3%) usia 21 tahun dan 73 orang (31.1%). Mayoritas mahasiswa perempuan sebanyak 209 orang (88.9%), beragama Hindu sebanyak 229 orang (97.4%), dan tinggal bersama keluarga yaitu 226 orang (96.2%).

Tabel 2. Tingkat Gejala Depresi (N = 235)

| Gejala Depresi       | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Tidak depresi        | 69            | 29.4           |
| Depresi ringan       | 107           | 45.5           |
| Depresi sedang       | 42            | 17.9           |
| Depresi sedang-berat | 13            | 5.5            |
| Depresi berat        | 4             | 1.7            |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat tingkat gejala depresi pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan bervariasi dimana hampir 50% memiliki gejala depresi ringan yaitu sebanyak 107 orang (45.5%),

sedangkan terlihat 4 orang mahasiswa memiliki gejala depresi berat (1.7%). Sekitar 30% mahasiswa 69 (29.4%) tidak depresi.

Tabel 3. Tingkat gejala depresi berdasarkan karakteristik responden (N = 235)

| Karakteristik Responden   | Gejala Depresi n (%) |            |           |              |          |
|---------------------------|----------------------|------------|-----------|--------------|----------|
|                           | Tidak depresi        | Ringan     | Sedang    | Sedang-berat | Berat    |
| <b>Jenis Kelamin</b>      |                      |            |           |              |          |
| Laki                      | 13 (18.8)            | 10 (9.3)   | 3 (7.1)   | 0 (0.0)      | 0 (0.0)  |
| Perempuan                 | 56 (81.2)            | 97 (90.7)  | 39 (92.9) | 13 (100)     | 4 (100)  |
| <b>Status Tinggal</b>     |                      |            |           |              |          |
| Bersama keluarga          | 65 (94.2)            | 104 (97.2) | 40 (95.2) | 13 (100)     | 4 (100)  |
| Sendiri                   | 4 (4.8)              | 3 (2.8)    | 2 (4.8)   | 0 (0.0)      | 0 (0.0)  |
| <b>Uang saku perbulan</b> |                      |            |           |              |          |
| Cukup                     | 63 (91.3)            | 87 (81.3)  | 33 (78.9) | 6 (46.2)     | 3 (75.0) |
| Tidak cukup               | 6 (8.7)              | 18 (16.8)  | 6 (14.3)  | 7 (53.8)     | 0 (0.0)  |
| Lainnya                   | 0 (0.0)              | 2 (1.9)    | 3 (7.1)   | 0 (0.0)      | 1 (25.0) |
| <b>Semester</b>           |                      |            |           |              |          |
| I/I                       | 12 (17.4)            | 9 (8.4)    | 5 (11.9)  | 0 (0.0)      | 0 (0.0)  |
| II/III                    | 27 (39.1)            | 41 (38.3)  | 17 (40.5) | 5 (38.5)     | 3 (75.0) |
| IV/V                      | 4 (5.8)              | 16 (15.0)  | 9 (21.4)  | 1 (7.7)      | 0 (0.0)  |
| VI/VII                    | 26 (37.7)            | 41 (38.3)  | 11 (26.2) | 7 (53.8)     | 1 (25.0) |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa gejala depresi yang dialami mahasiswa bervariasi dilihat dari data karakteristik. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari jenis kelamin responden, perempuan menunjukkan gejala depresi yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Kemudian terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat gejala depresi berat dilihat dari jenis kelamin, status tinggal saat ini, kecukupan uang saku perbulan, dan tingkat/semester. Namun, secara umum tingkat gejala depresi pada mahasiswa adalah dalam kategori ringan.

## PEMBAHASAN

### Tingkat gejala depresi pada mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan tingkat gejala depresi pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan bervariasi dimana setengah dari responden (50%) memiliki gejala depresi ringan, sedangkan terlihat 4 orang responden memiliki gejala depresi berat (1.7%). Dimana dapat dilihat bahwa ada sebagian kecil mahasiswa yang memiliki gejala depresi dalam kategori berat.

Depresi adalah penyakit yang ditandai dengan gejala kesedihan dan kehilangan yang persisten minat dalam aktivitas yang biasanya disertai dengan ketidakmampuan dalam kegiatan sehari-hari, setidaknya selama dua minggu. Depresi dihasilkan dari interaksi kompleks faktor sosial, psikologis dan biologis. Orang-orang yang telah melalui peristiwa-peristiwa kehidupan yang merugikan (berkabung, kehilangan seseorang yang dicintai, trauma psikologis) lebih mungkin mengembangkan depresi. Depresi dapat, pada umumnya menyebabkan lebih banyak stres dan disfungsi serta memperburuk situasi kehidupan orang yang terkena dampak dan depresi itu sendiri (WHO, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa tingkat gejala depresi pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan bervariasi dimana hampir 50% memiliki gejala depresi ringan yaitu sebanyak 107 orang (45.5%), sedangkan terlihat 4 orang mahasiswa memiliki gejala depresi berat (1.7%). Sekitar 30% mahasiswa 69 (29.4%) tidak depresi. Dimana beberapa perilaku terkait gejala depresi yang dialami oleh responden adalah kurang tertarik atau bergairah dalam melakukan apapun, merasa murung, muram, atau putus asa, sulit tidur atau insomnia, kurang percaya diri, dan sulit berkonsentrasi pada sesuatu.

Faktor yang mungkin mempengaruhi tingkat gejala depresi pada mahasiswa mungkin dipengaruhi oleh situasi pandemic covid-19. Dimana mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring/virtual. Hal ini mungkin menyebabkan mahasiswa merasa jenuh dan tidak dapat beraktivitas seperti biasanya. Terutama berinteraksi dengan teman-teman, dosen, maupun masyarakat lainnya. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Hasanah dkk (2020) tentang gambaran psikologis mahasiswa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid 19

menyebutkan bahwa mahasiswa sangat rentan mengalami masalah psikososial, salah satunya adalah depresi. Kecemasan mahasiswa bertambah oleh adanya pandemic covid-19 dengan metode belajar secara daring/virtual. Hasil penelitian menyebutkan Sebagian besar mahasiswa (41.5%) memiliki tingkat kecemasan ringan. Dimana kendala yang paling sering dialami adalah sulit berkonsentrasi dan memahami materi (33.6%) (Hasanah dkk, 2020). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hasanah dkk (2020) juga menyebutkan pada masa pandemi covid-19 sebagian besar mahasiswa merasa bosan berada dirumah dengan belajar secara daring, merasa sulit memahami pelajaran, hal tersebut menjadi penyebab mahasiswa mengalami gejala depresi.

Respon stress mahasiswa berbeda-beda tergantung bagaimana cara mahasiswa merespon tekanan yang ada. *Transactional Theory of Stress and Coping* oleh Lazarus dan Folkman (1984) menyebutkan kejadian buruk pada kehidupan dapat sebagai pemicu stres, jika orang tidak dapat mengatasi sendiri dan kekurangan dukungan eksternal, mereka akan mengalami stres yang berdampak negatif dan mempengaruhi suasana hati yaitu depresi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Martasari dan Ediaty (2018) menyebutkan bahwa angka kejadian depresi pada mahasiswa sekitar 40% dan tergolong dalam depresi ringan hingga berat. Padatnya jadwal perkuliahan dan banyaknya materi pelajaran yang perlu dipahami mempengaruhi munculnya gejala depresi pada mahasiswa.

### **Tingkat gejala depresi terkait data karakteristik**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa gejala depresi yang dialami mahasiswa bervariasi dilihat dari data karakteristik. Dimana jika dilihat dalam kategori tingkat yaitu Sebagian besar pada tingkat II dan IV.

Dimana pada tingkat II mahasiswa mulai masuk materi atau pembelajaran khusus yang berkaitan dengan keperawatan antara lain: keperawatan dasar, keperawatan medikal bedah, dan mata kuliah lainnya terkait bidang keperawatan. Sedangkan pada tingkat IV, mahasiswa mulai berproses dengan tugas akhir, dimana mahasiswa mulai membuat proposal kemudian bimbingan terkait masalah yang diambil untuk tugas akhirnya. Pada

mahasiswa tingkat akhir jika mekanisme koping nya kurang baik/maladaptive akan sangat rentan memiliki gejala depresi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisdianto dan Mulyati (2015) terkait mekanisme koping berhubungan dengan tingkat depresi pada mahasiswa tingkat akhir menyebutkan bahwa ada hubungan terkait mekanisme koping dan tingkat depresi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir. Dimana koping maladaptive tersebut disebabkan oleh masih tingginya ego dan kepentingan pribadi yang mempengaruhi mahasiswa mudah labil akan suatu keadaan.

Kemudian dilihat dari jenis kelamin, Sebagian besar responden adalah perempuan. Menariknya pada hasil penelitian ditemukan bahwa 4 orang mahasiswa (perempuan) memiliki gejala depresi berat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh bagaimana cara seseorang merespon adanya stress dan cara menanggulangnya, hal lain yang berpengaruh adalah perubahan hormon dapat meningkatkan risiko beberapa gadis mengalami depresi. Dimana perempuan juga lebih memusatkan perhatiannya pada gejala depresi yang dialaminya.

Jika dilihat dari status tinggal, hampir semua mahasiswa tinggal bersama orang tua, dimana pada situasi pandemi ini mahasiswa tidak lagi kost melainkan tinggal bersama keluarga karena proses belajar mengajar yang dilakukan secara virtual/daring. Kemudian terkait kecukupan uang saku perbulan, Sebagian besar mahasiswa menyebutkan cukup, namun ada yang menyebutkan tidak cukup dan lainnya oleh karena selama belajar di rumah orang tua tidak lagi memberikan uang saku seperti saat mereka kuliah biasa/offline.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat gejala depresi pada mahasiswa program studi Sarjana Keperawatan di ITEKES Bali. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa gejala depresi yang dialami mahasiswa bervariasi dilihat dari data karakteristik. Dimana, dari 235 responden, setengah (50%) memiliki gejala depresi ringan, sedangkan ada 4 orang responden memiliki gejala depresi berat. Dimana beberapa perilaku terkait gejala depresi yang dialami oleh responden adalah kurang tertarik atau bergairah dalam melakukan apapun, merasa murung, muram, atau putus asa, sulit tidur atau insomnia,

kurang percaya diri, dan sulit berkonsentrasi pada sesuatu. Perilaku dan pikiran yang labil akan berpengaruh terhadap mekanisme koping mahasiswa dalam mengatasi masalah yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Jika mekanisme koping mahasiswa kurang baik/maladaptive, mereka akan sangat rentan memiliki gejala depresi.

### Saran

Diharapkan kepada mahasiswa dapat menggunakan koping adaptasi yang adaptif dimana jika mahasiswa memiliki tanda dan gejala depresi. Koping yang adaptif dapat mencegah terjadinya stress yang berkepanjangan yang mungkin dapat mengakibatkan mahasiswa mengalami depresi. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang spesifik dapat mempengaruhi adanya gejala depresi pada mahasiswa.

### KEPUSTAKAAN

- Amelia, M. A. F. & Wardaningsih, S. (2016). Perbandingan tingkat depresi antara mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dan tinggal sendiri pada program studi ilmu keperawatan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). Washington, DC: Author.
- Ashraf I. M., Low, W. Y., Tong, W. T., Yuan, C. C. W., & Abdullah, A. (2016). Factors associated with depression among university students in Malaysia: A cross-sectional study. The 2nd International Meeting of Public Health. DOI: 10.18502/ikls.v4i4.2302
- Cynthia, T. & Zulkaida, A. (2009). Kecenderungan depresi pada mahasiswa dan perbedaan berdasarkan jenis kelamin. *Proceeding Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil*, 3. 67-71.
- Hasanah, U., Ludiana, Immawati, dan Livana, P.H. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8(3), 299-306
- Hasanah, U., Fitri, N.L., Supardi, dan Livana, P.H. (2020). Depresi pada mahasiswa selama masa pandemic covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8(3), 421-424
- Krisdianto, M.A., dan Mulyati (2015). Mekanisme koping berhubungan dengan tingkat depresi pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* 3(2), 71-76
- Kroenke, K., Spitzer, R. L., & Williams, J. B. (2001). The PHQ-9: validity of a brief depression severity measure. *Journal of general internal medicine*, 16(9), 606–613. doi:10.1046/j.1525-1497.2001.016009606.x
- Martasari, O. M. & Ediati, A. (2018). Harapan orang tua dan depresi pada mahasiswa program studi S1 kedokteran umum. *Jurnal Empati*, 7(3), 1-8.
- Thapar, A., Collsaw, S., Pine, D. S., & Thapar, A. K. (2012). Depression in adolescence. *Lancet*, 17, 1056-1067. DOI:10.1016/S0140-6736(11)60871-4.
- Wirasto, R.T. (2012). Suicide Prevention in Indonesia: Providing public advocacy. *JMAJ*, 55(1), 98-104.
- World Health organization (WHO). (2017). Depression Let's Talk: Campaign essential. Diakses pada: <https://www.who.int/campaigns/world-health-day/2017/toolkit.pdf>
- World Health Organization (WHO). (2018). Depression. Diakses pada: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/depression>
- World Health Organization (WHO). (2019). Suicide: one person dies every 40 seconds. Diakses pada: <https://www.who.int/news-room/detail/09-09-2019-suicide-one-person-dies-every-40-seconds>